

PENERAPAN *ECOPRENEURSHIP* UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN IPA UNHAS Y

Noer Af'idah¹, Lina Arifah Fitriyah², Oktaffi Arinna Manasikana³
^{1,2,3} Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari
E-mail : noerafidah1985@gmail.com¹

Abstract

The application of ecopreneurship to Science Education students is carried out as an effort to support the vision and mission of Hasyim Asy'ari University as The Real University of Pesantren and Entrepreneurship. This research was conducted with the aim of providing knowledge and experience to students about making environmental-based entrepreneurial products. This activity was carried out during the Covid-19 pandemic through online lectures in two stages, namely, firstly providing information and knowledge about the importance of preserving the environment, utilizing and processing waste into useful and high-value products. The second stage is the project task of making entrepreneurial products with waste as the main raw material. The results of the assignment can be used as entrepreneurial product innovations, so that students are more creative in producing entrepreneurial products while supporting one of the government's programs to create a healthy and zero waste environment. This research activity can foster entrepreneurial and student interest, which can be seen from the average score of 88 interest in entrepreneurship.

Key words: *ecopreneurship, rubbish, eco-education.*

Abstrak

Penerapan ecopreneurship pada mahasiswa Pendidikan IPA dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung visi dan misi Universitas Hasyim Asy'ari sebagai The Real University of Pesantren and Enterpreneurship. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa tentang pembuatan produk kewirausahaan berbasis lingkungan. Kegiatan ini dilakukan selama pandemi Covid-19 melalui perkuliahan secara daring dengan dua tahap yaitu, pertama pemberian informasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, pemanfaatan dan pengolahan sampah menjadi produk-produk yang bermanfaat dan bernilai tinggi. Tahap kedua yaitu tugas proyek pembuatan produk-produk kewirausahaan dengan bahan baku utama sampah. Hasil dari penugasan tersebut dapat dijadikan sebagai inovasi produk kewirausahaan, sehingga mahasiswa lebih kreatif dalam menghasilkan produk kewirausahaan sekaligus mendukung salah satu program pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah (zero waste). Kegiatan penelitian ini dapat menumbuhkan minat kewirausahaan dan mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai skor rata-rata minat berwirausaha sebesar 88.

Kata kunci: *ecopreneurship, sampah, eco-education.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Lulusan perguruan tinggi di Indonesia diharapkan mempunyai kemampuan dan jiwa entrepreneur yang tangguh agar mampu mendukung Indonesia untuk bersaing dengan negara lain. Demikian pula halnya dengan pendidikan di Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) dengan semboyannya sebagai kampus *The Real University of Pesantren and Entrepreneurship*, maka diharapkan semua mahasiswa Unhasy mempunyai kemampuan *entrepreneur* yang tangguh. Untuk mendukung hal ini Unhasy telah mewajibkan semua mahasiswa untuk menempuh matakuliah kewirausahaan. Dengan belajar *entrepreneurship* melalui matakuliah kewirausahaan, mahasiswa diharapkan mampu menguasai ilmu kewirausahaan baik secara teori maupun praktik. Sehingga dapat menjadi bekal utama dalam kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya ketika sudah lulus dari perguruan tinggi.

Kegiatan perkuliahan kewirausahaan di Unhasy bertujuan untuk mendapatkan output yang maksimal, yaitu generasi muda yang mempunyai jiwa *entrepreneur* yang cerdas, ulet, mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Untuk mendukung hal ini, maka mahasiswa harus memahami konsep tentang teori kewirausahaan dan mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha. Dalam perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa dituntut untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya untuk belajar secara teori dan praktik.

Selama ini produk-produk kewirausahaan mahasiswa belum mencerminkan penerapan disiplin ilmu yang dimiliki. Misalnya mahasiswa Pendidikan IPA membuat produk berupa donat, pisang coklat, dan keripik bayam sebagai luaran tugas (produk) matakuliah kewirausahaan, mahasiswa dari prodi teknik sipil membuat produk kewirausahaan berupa jus buah, pentol, dan jilbab. Pada dasarnya tidak salah mahasiswa membuat produk-produk kewirausahaan seperti itu, akan tetapi kurang tepat jika dilihat dari latar belakang dan disiplin ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Seharusnya mahasiswa mampu menselaraskan dan mengaplikasikan ilmu kewirausahaan yang diperoleh dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajari.

Ecopreneurship atau yang biasa kita kenal dengan istilah kewirausahaan ini secara bahasa berasal dari kata *eco* dan *preneur*. *Eco* adalah kependekan dari *ecological* yang dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Lowe dan Marriot (2006: 10) *preneur* berasal dari kata *entrepreneurship* merupakan kemampuan manusia untuk merancang sesuatu atau produk yang baru, inovatif, dan kreatif sebagai upaya untuk menciptakan sebuah peluang menuju kesuksesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *ecopreneurship* adalah upaya atau kegiatan inovatif untuk menciptakan suatu produk ramah lingkungan yang dapat menghasilkan keuntungan secara finansial dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar lingkungan.

Sebenarnya selama ini sudah banyak kegiatan yang diadakan oleh para pegiat lingkungan hidup untuk memotivasi masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Banyak kegiatan pelatihan tentang upaya pemanfaatan dan pengolahan kembali sampah menjadi suatu karya atau produk yang bermanfaat dan bernilai secara ekonomi, akan tetapi selama ini kegiatan tersebut hanya sebatas praktik saja tanpa ada tindak lanjut. Padahal sebenarnya apabila masyarakat mau menekuni kegiatan *ecopreneurship* tersebut dengan bersungguh-sungguh, maka dapat menjadi salah satu peluang bisnis yang menjanjikan di masa mendatang. Hal ini karena bahan baku utama yang digunakan adalah sampah yang harganya murah bahkan sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia, namun hanya dengan sedikit sentuhan kreatifitas maka akan menghasilkan produk *ecopreneur* yang bernilai tinggi. Hal inilah yang menjadi alasan tepat bahwa produk *ecopreneur* diharapkan dapat mejadi salah satu alternatif kegiatan solutif untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat kurang tepatnya mengelolah sampah. Beberapa produk *ecopreneur* dihasilkan dengan mendaur ulang (*recycle*) sampah dan limbah yang sudah tidak bermanfaat menjadi barang yang bernilai tinggi. Sampah adalah sebutan untuk semua bahan atau material yang sudah tidak mempunyai nilai guna, bahkan apabila tidak ditangani secara tepat maka dapat merusak lingkungan yang ada di sekitarnya (Guruh Permadi, 2011 : Vii). *Ecopreneurship* adalah sebuah kegiatan berwirausaha yang dilakukan dengan upaya untuk menjaga lingkungan baik air, tanah, dan udara. Seorang *ecopreneur* sejati dalam menjalankan aktivitas bisnisnya akan senantiasa berusaha menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Mutmainnah (2014:33) yang disebut sebagai minat berwirausaha adalah perasaan dan keinginan yang besar untuk melakukan suatu usaha atau menjalankan suatu bisnis. Minat berwirausaha mahasiswa dapat tumbuh karena mahasiswa tersebut memahami ilmu tentang kewirausahaan yang

didapatkan selama perkuliahan kewirausahaan, selanjutnya minat berwirausaha akan semakin besar apabila dilengkapi dengan turutnya seseorang mahasiswa dalam suatu kegiatan kewirausahaan sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman. Subandono (2007) minat berwirausaha adalah adanya rasa ketertarikan dalam diri manusia untuk menciptakan suatu peluang atau usaha yang selanjutnya bertindak secara langsung untuk mengatur, mengorganisir, dan bertanggung jawab penuh terhadap usaha yang diciptakannya tersebut. Suryawan (2006) juga menjelaskan yang disebut sebagai minat berwirausaha adalah suatu kesediaan, ketertarikan, dan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin memenuhi keinginannya tersebut dengan tanpa adanya rasa cemas ataupun takut terhadap resiko kegagalan yang mungkin dia alami.

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama yaitu pemberian pengetahuan atau edukasi tentang lingkungan (*eco-education*). Tahap kedua adalah pemberian tugas proyek berupa pembuatan produk kewirausahaan berbahan baku utama sampah. Pemberian tugas proyek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang perancangan produk kewirausahaan yang inovatif, kreatif, menarik, dan ramah lingkungan. Penerapan *ecopreneurship* dalam matakuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) pada mahasiswa pendidikan IPA Unhas diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk ber-*entrepreneur* atau berwirausaha dan meningkatkan kreativitas mahasiswa menghasilkan produk kewirausahaan yang unik dan kreatif sekaligus sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari selama kuliah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini diterapkan dalam matakuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melalui pembelajaran secara daring (online). Penelitian ini lebih difokuskan pada pemberian pengalaman berupa tugas proyek pembuatan produk kewirausahaan berbahan dasar sampah kepada mahasiswa prodi pendidikan IPA angkatan 2018 yang berjumlah 15 orang. Mahasiswa selain mendapatkan pengetahuan yang berupa edukasi tentang pengolahan sampah, juga diharapkan memperoleh keterampilan dalam mengolah berbagai sampah menjadi produk usaha untuk bekal berwirausaha sesuai dengan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan matakuliah PKLH.

Pembelajaran tentang lingkungan diawali dengan pemberian edukasi tentang sampah, jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah bagi kesehatan manusia, dan beberapa contoh produk hasil dari pengolahan sampah. Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh secara online. Kegiatan selanjutnya mahasiswa diminta untuk membuat rancangan produk kewirausahaan yang berasal dari sampah. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan jenis bahan baku sampah, metode pembuatan, dan rancangan produk yang akan mereka buat. Dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa mempunyai wawasan tentang lingkungan hidup (*ecoeducation*) sekaligus ketrampilan untuk membuat produk kewirausahaan berbasis lingkungan hidup. Dengan kegiatan tersebut maka minat mahasiswa untuk berwirausaha dapat ditingkatkan.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Tahap pengumpulan data menjadi bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena dalam tahap ini ditentukan teknik apa yang akan dipilih dalam penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dalam sebuah penelitian, maka harus digunakan teknik yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan penyebaran angket minat berwirausaha. Tahap analisis data dilakukan untuk menganalisa data yang diperoleh selama penelitian. Tahap kesimpulan dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi penting terkait hasil dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Produk *Ecopreneur* Ramah Lingkungan

Tugas proyek yang berupa produk kewirausahaan ramah lingkungan dibuat dengan bahan baku sampah. Secara garis besar terdapat dua kelompok produk *ecopreneurship* yang dihasilkan mahasiswa, yaitu produk *ecopreneurship* yang berbahan dasar sampah organik dan produk *ecopreneurship* yang berbahan dasar sampah anorganik. Sampah organik merupakan salah satu jenis sampah yang dapat dengan mudah diuraikan oleh bakteri mikroorganisme. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari

makhluk hidup, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik yang telah diuraikan oleh mikroorganisme menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, maka tidak akan mengganggu keseimbangan lingkungan tetapi justru dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah. Namun meskipun sampah organik dapat diuraikan oleh mikroorganisme, akan tetapi jika jumlah sampah yang dihasilkan sangat besar dengan tanpa diimbangi pengolahan sampah yang tepat maka justru akan menimbulkan masalah bagi manusia dan lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa produk *ecopreneurship* yang berbahan dasar sampah organik:

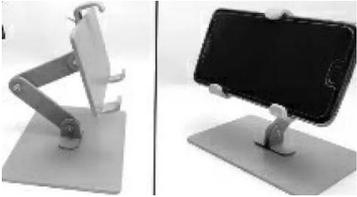
Tabel 1. Produk *ecopreneurship* ramah lingkungan berbahan dasar sampah organik

No.	Nama Produk	Gambar Produk
1.	Manisan Kulit Jeruk	
2.	Kertas Seni Dari Sayuran Sisa	
3.	<i>Eco-enzim</i>	
4.	Briket Daun Kering	
5.	Pupuk Cair Organik	

Dalam penelitian ini, mahasiswa lebih banyak memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan baku utama dalam pembuatan produk *ecopreneur* ramah lingkungan. Hal ini karena sampah organik lebih mudah ditemukan dan cara pengolahannya lebih mudah. Sampah organik lebih mudah terurai oleh mikroorganisme, sehingga tidak dapat dijadikan produk yang tahan lama. Sampah anorganik adalah jenis sampah yang sangat sulit atau bahkan tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Sampah anorganik

merupakan jenis sampah yang menjadi penyebab utama tercemarnya suatu lingkungan apabila tidak ditangani secara tepat. Pengolahan sampah anorganik secara tepat sangat efektif mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Adapun produk-produk kewirausahaan ramah lingkungan yang berbahan dasar sampah anorganik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Produk *ecopreneurship* ramah lingkungan berbahan dasar sampah anorganik

No.	Nama Produk	Gambar Produk
1.	Asburok	
2.	Ecobrick	
3.	Pot dari kain bekas	
4.	Bunga hias dari masker bekas	
5.	Phone holder dari pipa bekas	
6.	Tempat pensil dari botol bekas	
7.	Lampu tidur dari kardus bekas	

--	--	--

Dari beberapa produk *ecopreneurship* ramah lingkungan yang telah dibuat mahasiswa, dapat kita lihat bahwa dengan memanfaatkan sampah di sekitar lingkungan maka kita dapat menghasilkan produk-produk kewirausahaan yang bernilai secara ekonomi. Dari kegiatan *ecopreneur* kita dapat menciptakan peluang bisnis sekaligus turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3.2 Minat Berwirausaha Mahasiswa

Minat berwirausaha adalah suatu keinginan dan ketertarikan seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin menciptakan sebuah usaha atau peluang baru dan siap untuk menanggung segala resiko yang akan terjadi, serta bertanggung jawab penuh terhadap apa yang dia lakukan. Menurut R. P. Pintrich & D. H. Schunk (1996: 304) terdapat dua aspek yang dapat menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha, yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa pengetahuan dan informasi mengenai entrepreneurship (kewirausahaan) yang dapat diperoleh mahasiswa selama perkuliahan kewirausahaan. Aspek afektif dapat timbulnya rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang kemudian mendorong seseorang untuk turut serta berpartisipasi secara langsung pada sesuatu yang dia sukai. Dalam penelitian ini aspek afektif dapat diperoleh dengan melibatkan mahasiswa secara langsung untuk merancang dan mendesain produk *ecopreneur* ramah lingkungan. Dengan keterlibatan mahasiswa secara langsung dari kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha mahasiswa didapatkan dengan cara menyebarkan angket minat berwirausaha kepada mahasiswa. Angket dibuat dengan menggunakan *google form* kemudian menyebarkan link angket tersebut melalui media sosial *whatsapp* group mahasiswa. Angket dikirimkan setelah tugas proyek mahasiswa diselesaikan. Berikut hasil rekapitulasi skor angket minat berwirausaha mahasiswa prodi pendidikan IPA:

Tabel 3. Hasil rekapitulasi angket minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPA Unhasy

No.	Nama Mahasiswa	Skor Angket Minat Berwirausaha
1.	SL	83
2.	ENI	79
3.	DA	80
4.	AF	83
5.	MNF	91
6.	SU	98
7.	SF	96
8.	DSH	86
9.	ASA	94
10.	QU	92
11.	RN	78
12.	IFM	98
13.	SA	93
14.	SZ	82
15.	QA	80
Skor Rata-Rata		88

Dari tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa penerapan *ecopreneur* pada mahasiswa Pendidikan IPA menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata skor minat berwirausaha sebesar 88. Berdasarkan produk *ecopreneur* yang dibuat, dapat dilihat bahwa mahasiswa cukup kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai jual. Dari kegiatan ini kreatifitas mahasiswa terasah, sehingga diharapkan semakin terampil dan kreatif dalam membuat produk-produk *ecopreneur* yang inovatif. Minat mahasiswa semakin meningkat juga dapat dilihat dari bervariasinya produk yang mereka hasilkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari uraian dan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *ecopreneurship* pada mahasiswa Pendidikan IPA Unhasy melalui matakuliah PKLH dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata skor angket minat berwirausaha mahasiswa sebesar 88. Berbagai macam produk *ecopreneur* yang ramah lingkungan telah dibuat oleh mahasiswa dengan variasi yang cukup banyak juga menunjukkan bahwa mahasiswa cukup tertarik untuk mengembangkan produk kewirausahaan yang ramah lingkungan. Dari kegiatan penerapan *ecopreneurship* ini dapat menciptakan peluang bisnis yang prospektif dan menjanjikan, sekaligus turut serta membantu menjaga kelestarian lingkungan.

4.2 Saran

Kegiatan *ecopreneurship* sebaiknya tidak berhenti sampai akhir penelitian ini saja. Perlu dilakukan pengembangan produk-produk *ecopreneur* yang lebih kreatif dan inovatif agar ketrampilan mahasiswa untuk membuat produk kewirausahaan ramah lingkungan semakin terasah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Lowe, R dan Marriott, S., 2006. *Enterprise: Entrepreneurship and Innovation*. Oxford: Elsevier, Ltd.
- [2] Muthmainnah, 2014. Pengaruh Pelaksanaan OJT (*On The Job Training*) dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Pada Kelas XII Kompetensi Keahlian Akutansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2013-2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 2 No. 3. Hal 33.
- [3] Subandono, A. 2007. Pengaruh Pembelajaran *Life Skill* Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Semarang. Skripsi Fakultas MIPA.UNES.
- [4] Suryawan, P. 2006. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Pintrich, P. & Schunk, D. (1996). *The Role of Expectancy and Self-Efficacy Beliefs Motivation in Education: Theory, Research & Applications*, Ch. 3. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.